

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Agama Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya bersifat universal, rangkaian ajarannya yang meliputi bidang hukum, keimanan, etika dan sikap hidup menampilkan kepedulian yang sangat besar kepada unsur-unsur utama dari kemanusiaan (*al-insaniyah*). Manusia diciptakan Allah S.W.T, hidup didunia mempunyai tanggung jawab dan tugas sebagai khalifah untuk mengelola sumber daya alam dengan sebaik-baiknya, disamping mengelola sumber daya alam yang ada dengan sebaik-baiknya, juga untuk mengelola dan memenej serta memepersiapkan generasi muda sebagai sumber daya insani (SDM) agar generasi muda mendatang menjadi insan muslim yang perofesional dan handal dalam menghadapi segala tantangan yang menghadang pada zamannya melalui pendidikan dan pengajaran.

Hal-hal yang mesti diajarkan kepada anak didik adalah cara hidup Rasulullah, perjalanan hidup para Shahabat, serta kepribadian para pemimpin yang agung. Rahasiannya adalah agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu ,baik keimanannya, aktivitasnya maupun perjuangan mereka. Disamping itu agar anak-anak terikat dengan sejarah kejayaan Islam dan Al-Quran. Ini adalah aspek mendasar ke-3 dalam pendidikan anak yaitu kita harus mampu mengimplementasikan kesiapan dan visi kita itu secara baik. Dalam masalah implementasi praktis ini banyak prinsip dan kiat-kita yang bisa kita dapatkan dari berbagai sumber. Hadits

Rasulullah saw mengatakan bahwa hikmah itu adalah milik orang mu'min dan siapa (orang mu'min) yang menemukannya maka dia berhak terhadapnya. Ini juga tentunya termasuk ilmu-ilmu pendidikan dan psikologi anak yang dikembangkan di berbagai lembaga pendidikan. Selama hal-hal tersebut baik dan dapat kita arahkan sesuai dengan kesiapan dan visi kita tentang pendidikan anak, maka tidak ada salahnya kalau hal-hal tersebut kita manfaatkan.

Pendidikan pun akan gagal menghasilkan buah yang dinanti-nantikan sekiranya ia memilih strategi yang salah. Kegagalan dan kepincangan-kepincangan yang dialami oleh sistem pendidikan liberal dan sekular dalam soal pembentukan pribadi insan dalam mana terdapat panduan yang harmonis antara ilmu, budi pekerti, jiwa yang luhur dan amal yang mulia, dan korelasinya dengan berbagai-bagai krisis sosio-budaya yang parah dalam masyarakat moden seharusnya memberi *stimulus* kepada suatu pemikiran kembali secara menyeluruh dan asasi terhadap persoalan pendidikan dalam zaman sekarang. Penulisan skripsi inipun tidak berpotensi lebih dari suatu panggilan untuk semua pihak yang berhubung erat dengan pendidikan Islam secara khusus dan mereka-mereka yang merupakan "*decision-makers*" dalam soal pendidikan nasional supaya melakukan suatu "*rethinking*" yang mendalam dan radikal (kalau perlu) untuk kebaikan bangsa, negara dan tanah air.

Al Qur-an dari awal diturunkannya kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril 13 abad yang lalu Sampai saat sekarang pada era global ini dan bahkan sampai kapanpun (*min yaumul kiyamah*) tidak akan mengalami perubahan sedikitpun, hal ini sesuai dengan janji Allah S.W.T, untuk menjaga keautentikannya sebagaimana firman Allah S.W.T, pada Surat Al Hijr Ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*<sup>1</sup>

Selain ayat diatas juga terjaganya serta terjalannya estafet pengajaran Al Qur-an dari generasi ke generasi yang selalu terjaga validitas pengajarannya yang penelusurannya dari guru-guru Al Qur-an hingga sampai pada Rasulullah, S.A.W adalah *Muttasil* dengan Metode *Talaqqi*, tercatat sampai sekarang dan sudah bersambung sampai 47 *Musyayyah*. Dan realitasnya akan selalu ada dan bahkan banyak bermunculan Huffadh Al Qur-an dan para ahli Al Qur-an, yang merupakan pengejawantahan dan realisasi dari jaminan Allah S.W.T, terhadap kemurnian firmanNya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, RI, Al Qur-an Dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Al Qur-an Depag, Jakarta, 1989, hal. 862

<sup>2</sup>Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Konsep Pendidikan dalam Islam, Penerbit Mizan, Bandung, 1984, hal. 221

Pengajaran baca tulis Al Qur-an pada segala zaman serta Kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam pada masa kejayaan sepanjang abad pertengahan, di mana peradaban dan kebudayaan Islam berhasil menguasai jazirah Arab, Asia Barat dan Eropa Timur, dan hingga kini pada Masyarakat Global (*Cyber Society*) tidak dapat dilepaskan dari adanya sistem dan paradigma pendidikan yang dilaksanakan, dan pengajaran Al Qur-an adalah prioritas utama dengan berbagai metode dan corak pengajarannya, hal ini diwarnai oleh pesatnya kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tidak meninggalkan aspek-aspek positif dari sistem tradisional.

Seiring dengan perkembangan zaman serta dalam rangka meningkatkan mutu dan mencapai tujuan pengajaran baca tulis Al Qur-an tersebut, maka pengajaran Al Qur-an selalu mengalami perubahan, baik sistem, metode maupun timingnya yang senantiasa dikondisikan oleh masing-masing penyelenggaran pendidikan dari sistem individual hingga klasikal dari sebuah institusi pendidikan Islam.

Di Indonesia Lembaga pendidikan Islam yang berangkat dari masjid dan musholla serta surau dengan berinovasi yang tiada hentinya dan sekarang diajarkan disekolah-sekolah baik sekolah yang berciri khas islam maupun sekolah-sekolah umum dan bahkan pada sekolah non muslim pun ketika banyak siswanya yang beragama islam wajib mengajarkan baca tulis al Qur'an yang menjadi bagian dari mata pelajaran agama islam.

Sebagaimana di negara-negara lain pembelajaran Al Qur-an pada mulanya disampaikan secara langsung, kemudian muncul metode "al-

Bagdadiyah” yang ghalib disebut “Turutan”, dan sampai sekarang telah muncul berbagai metode pengajaran Al Qur-an. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme dari berbagai elemen masyarakat Indonesia karena kesadaran akan urgencitas dalam membicarakan dan membahas pendidikan dan pengajaran Al Qur-an tersebut agar para Ustadz/ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran Al Qur-an mempunyai hasil yang baik.

Dari uraian tersebut diatas, timbul keinginan penulis untuk menyajikan dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul : Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.

## **B. BATASAN MASALAH**

1. Daerah penelitian yang penulis lakukan di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.
2. Subyek Penelitian yang penulis teliti adalah siswa di SMP Islam Brawijaya Mojokerto
3. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an di SMP Islam Brawijaya Mojokerto adalah penulis batasi pada pembelajaran baca tulis Al Qur’an sehubungan dengan pendidikan agama islam.
4. Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto penulis batasi hasil penilaian siswa yang dituagkan dalam laporan / daftar nilai tentang mata pelajaran bahasa arab.
5. Seluruh rangkaian Waktu Penelitian penulis batasi mulai bulan Pebruari hingga Mei 2010

### C. DEFINISI OPERASIONAL

Penelitian yang berjudul : Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto, maka secara operasional judul diatas dapat penulis definisikan sebagai berikut :

#### 1. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Sedangkan mengajar sendiri memiliki pengertian :

- Upaya guru untuk “membangkitkan” yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar.<sup>3</sup>
- Menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. (Hasibuan J.J,1992)
- Suatu usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku. (Gagne)

Dan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. (KBBI)

---

<sup>3</sup> Rochman Natawijaya, Peranan Guru dalam Bimbingan di Sekolah, CV Abardin, Bandung: 1991, hal. 18

**Pembelajaran** adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>4</sup>

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

**baca, membaca** v 1 melihat serta memahami isi dr apa yg tertulis (dng melisankan atau hanya dl hati): *jangan diganggu, ia sedang ~ buku*; 2 mengeja atau melafalkan apa yg tertulis; 3 mengucapkan: ~ *mantra*; 4 meramalkan; mengetahui: *ia dapat ~ suratan tangan*; 5 menduga; memperhitungkan; memahami: *seorang pemain yg baik harus pandai ~permainan lawan*;<sup>5</sup>

Membaca adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan dapat meningkatkan kemauan dalam memahami informasi melalui bacaan. Teknik membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan siswa secara teratur dan berlangsung secara rutin dengan cara yang benar. siswa memiliki motivasi membaca. Biasanya siswa tersebut cenderung ingin mengetahui informasi melalui suatu bacaan, dan berusaha untuk membaca teks yang berkaitan dengan

---

<sup>4</sup> Wikipedia.com

<sup>5</sup> Dendy Sugono dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, hal.113

informasi yang diinginkannya. Siswa yang, memiliki kebiasaan membaca selalu termotivasi untuk belajar lebih baik dalam menyelesaikan tugas yang ada kaitannya dengan studi.

Mengungkap pengertian baca tulis Alquran terlebih dahulu penulis uraikan arti tiap katanya. Baca dalam arti kata majemuknya “membaca” yang penulis pahami berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis.

Kata “tuliskan” berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata “tuliskan” ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tulisan” (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Alquran) maka tulisan berarti hasil menulis.<sup>6</sup>

Dari kata “baca” dan “tuliskan” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tuliskan” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Kata “Alquran” menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah.<sup>7</sup>

Pengertian dapat penulis uraikan dengan lebih terinci, bahwa Alquran adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara mutawatir dan berangsur-angsur, melalui malaikat Jibril yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya bernilai ibadah.

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 968

<sup>7</sup>Drs. Moh. Rifai, Ilmu Fiqhi Islam Lengkap, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1978, hal. 17



Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Alquran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Alquran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Alquran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

## 2. Prestasi Bahasa Arab

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang, dalam kamus besar Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran, yang lazim ditentukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup>

Menurut Ahyas Azhari bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Poedarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Depdikbud RI, Jakarta, 2002, hal. 94.

<sup>9</sup> Ahyas Azhari, Psikologi, PT. Toha Putra, Semarang, 1996, hal.38

Sedangkan menurut Abdurrahman :

Belajar adalah suatu perubahan dari individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapat kemajuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya.<sup>10</sup>

Sedangkan Bahasa Arab adalah bahasa atau kalimat yang dipergunakan oleh orang-orang Arab atau warga penduduk yang berada di jazirah Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar bahasa Arab yang dimaksud disini adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran bidang studi bahasa Arab di sekolah yang bersifat kognitif melalui penguasaan, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tersebut, yang ditunjukkan dengan nilai hasil ujian yang diberikan oleh guru.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Agar pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan target yang diinginkan dan untuk mempermudah Penulis dalam memilih data yang didapat, maka penelitian menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMP Islam Brawijaya Mojokerto ?

---

<sup>10</sup> Abdurrahman, Pengelolaan pengajaran, PT Bintang Selatan, Makassar; 1994, hal. 98

<sup>11</sup> Abu Bakar Muhammad, Ilmu Nahwu, Karya Abditama, Surabaya:1996, hal.3

2. Bagaimana Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto ?
3. Seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan merupakan motivasi pencapaian dari sebuah aksi, begitu juga dengan penelitian ini, tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.
2. Untuk Mengetahui bagaimana Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Setiap pembahasan secara ilmiah tentu ada manfaatnya, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **a. Bagi Penulis**

[1].Penulis dapat mengetahui Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.

[2].Penulis dapat mengetahui Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.

[3].Penulis dapat mengetahui sejauh mana Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto

b. Bagi SMP Islam Brawijaya Mojokerto.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai parameter bagaimana Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an siswa agar Prestasi Bahasa Arab jadi meningkat.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat melengkapi khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Prestasi Bahasa Arab.

## **G. METODE PEMBAHASAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian pada pembahasan ini, penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi dengan melakukan penelitian pada kajian kepustakaan, pengambilan populasi dan penentuan sampel serta pada lembaga pendidikan terkait, sehingga tercetuslah sebuah judul : Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto. Sehingga dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis maupun empiris. Adapun metode-metode pembahasan yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **a) Metode Deduksi**

Dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA menyatakan :

“Apa saja yang dipandang benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga dalam semua peristiwa termasuk dalam suatu kelas atau jenis tersebut”<sup>12</sup>

Kemudian dalam kaitannya dengan pembahasan ini penulis berusaha untuk mengantisipasi data-data yang sifatnya teoritis dan data yang sifatnya umum dengan menggunakan silogisme.

Alat Untuk mencapai Pengetahuan dengan jalan deduksi disebut Silogisme (Syillogisme dalam bahasa Yunani disebut Konklusi), silogisme adalah suatu argumentasi yang terdiri dari dari tiga buah preposisi (Prepositio dalam bahasa latin berarti suatu statemen yang menolak atau membenarkan suatu perkara). Dalam Preposisi yang pertama disebut premis Mayor dan premis minor, sedangkan preposisi yang ketiga disebut kesimpulan atau konklusi atau konsekuen. (dalam bahasa Prancis kuno disebut Premisse yang diambil dari bahasa latin Baru Premissa yang berarti asumsi atau dasar argumentasi).<sup>13</sup>

#### **b) Metode Induksi**

Yang dimaksud dengan metode induksi adalah berangkat dari faktor khusus peristiwa konkret atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>14</sup>

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode induksi adalah proses menjeneralisasikan dari fakta umum ke fakta khusus. Dalam hal ini penulis menggunakan Induksi sistim **Bacon**, dimana penulis mengamati serta meneliti sendiri hakekat suatu gejala yang ada. Adapun kaitannya dengan pembahasan ini penulis mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan

---

<sup>12</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Metode Research I, Andi Offset, Yogyakarta, Cet. XXX, 2000, hal. 36.

<sup>13</sup> Ibid, hal.37

<sup>14</sup> Ibid, hal.46

dibahas, kemudian disimpulkan secara umum.

### c) Metode Komparatif

Metode komparatif adalah suatu pembahasan dengan mengadakan perbandingan antara pengetahuan yang satu dengan yang lainnya lalu diambil suatu pengertian yang baru. **metode komparatif** merupakan cara untuk membandingkan secara sistematis untuk membuktikan hubungan historis di antaranya. Ilmuwan mulai dengan mengidentifikasi kumpulan kemiripan formal dan perbedaan, lalu mencoba menentukan (atau merekonstruksi) tahap lebih awal perkembangan, yang mungkin merupakan asal derivasi bentuk-bentuk lain. Proses ini disebut rekonstruksi internal, ketika dibuktikan memiliki rumpun keatas yang sama,<sup>15</sup>

## H. HIPOTESIS

Hipotesis pada hakekatnya adalah kesimpulan yang sifatnya sementara dan belum valid. Namun walaupun sifatnya sementara hipotesis tidak boleh begitu saja dilontarkan, sebagaimana Prof. Dr. Wjs. Poerwodarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan :

Hipotesis adalah suatu yang dianggap benar untuk alasan atau mengutarakan pendapat, meskipun kebenarannya belum dibuktikan.<sup>16</sup>

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Hipotesis adalah harus dirumuskan sebagai berikut :

Sebagai konklusi, sudah tentu hipotesis tidak dibuat dengan semena-mena, melainkan atas dasar pengetahuan ini sebagian didapat dari hasil-

---

<sup>15</sup><http://www.google.co.id/search?sourceid=chrome&ie=UTF-8&q=metode+komparatif>

<sup>16</sup> Prof, Drs. Perwodarminta, *Op Cit*, hal.,9

hasil serta problematik-problematik yang timbul dari penyelidikan-penyelidikan yang mendahului dan renungan-renungan atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal, atau dari hasil penyelidikan yang eksploratif yang dilakukan sendiri.<sup>17</sup>

Hipotesis harus dalam bentuk statemen dan tidak boleh dalam bentuk pertanyaan.<sup>18</sup>

Suatu hal lain lagi dalam hubungannya dengan persoalan hipotesis ini perlu kita perhatikan secara seksama apa yang disebut hipotesis nihil (Null Hypthesis) adalah :

Suatu hipotesis yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok (atau lebih) tentang suatu perkara yang dipersoalkan, dan suatu hipotesis bukan hipotesis nihil disebut hipotesis Alternatif.<sup>19</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan penulis disini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (  $H_a$  ) : Ada Pengaruh Positif yang signifikan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto
2. Hipotesis Nol (  $H_0$  ) : Tidak Ada Pengaruh Positif yang signifikan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto

---

<sup>17</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Op Cit, hal. 63

<sup>18</sup> Ibid, hal. 63

<sup>19</sup> Ibid, hal. 64

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penulisan skripsi ini penulis berusaha menyajikan sebaik mungkin dengan menata berdasarkan tata aturan penelitian yang berlaku serta berdasarkan petunjuk dari bapak Dosen pembimbing. Dalam penulisan skripsi ini penulis jadikan lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab pembahasan secara sistimatis. Adapun pembahasan bab demi bab tersebut adalah :

**BAB I : PENDAHULUAN** dalam bab ini menguraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Pembahasan, Hipotesis dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI** dalam bab ini secara teoritis penulis membahas tentang variabel yang ada dalam penelitian, yaitu : Tinjauan Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an, Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an, Sejarah Baca Tulis Alquran, Kemampuan Dasar Baca Tulis Alquran, Tinjauan Tentang Prestasi Bahasa Arab, Pengertian Prestasi Bahasa Arab, Aspek-aspek Prestasi Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar, Pengertian Bahasa Arab, Prinsip-prinsip pengajaran Bahasa Arab (asing), dan Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Prestasi Bahasa Arab di SMP Islam Brawijaya Mojokerto.

**BAB III METODE PENELITIAN** yang menguraikan tentang : Jenis Penelitian, Penentuan Obyek Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode / Instrumen Penelitian, Metode Dokumentasi, Metode Angket, Metode Observasi,



Metode Interview atau wawancara serta Pengujian Instrumen / Metode Analisa Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN dimana pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian lapangan tentang : Latar Belakang Obyek Penelitian, Penyajian data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN serta dilengkapi dengan DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN-LAMPIRAN.